

# PENGARUH PENGALAMAN MAGANG, INFORMASI KERJA, DAN KEAHLIAN AKUNTANSI TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA AKUNTANSI

Rindu Alam<sup>1</sup>, Nanda Susti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>FE, STIE Professional Manajemen Indonesia

[rindualam@gmail.com](mailto:rindualam@gmail.com)<sup>1</sup>, [nanda@gmail.com](mailto:nanda@gmail.com)<sup>2</sup>

## Article Info

### Article history:

Received : 28 Agustus 2024

Revised : 10 September 2024

Accepted : 10 Oktober 2025

### Keywords:

Managerial  
institutional, public  
size ownership structure  
Company  
Leverage

## Abstract (Bahasa Inggris)

*The purpose of this study was to investigate how internship experience, job information, and accounting expertise affect the work readiness of accounting students at UIN Sunan Ampel Surabaya, with self-efficacy as a moderating variable. With primary and secondary data, this study used a quantitative approach. Accounting program students at UIN Sunan Ampel Surabaya were the subjects of this study. This study involved all Accounting students of the Faculty of Islamic Economics and Business, UIN Sunan Ampel Surabaya, totaling 515 people. This study took a sample of 241 active accounting students from the 2019 and 2020 intakes. Data collection for this tool was carried out using a questionnaire that can be accessed online through the Google Forms application. This study uses Moderate Regression Analysis (MRA) with the help of the SPSS program. The findings of this study indicate that accounting expertise affects the work readiness of accounting students and internship experience affects the work readiness of accounting students. Meanwhile, job information does not affect the work readiness of accounting students. The research findings also revealed that self-efficacy can moderate the relationship between accounting skills and internship experience on accounting students' work readiness, but does not moderate the relationship between job information and accounting students' work readiness.*

## Abstrak (Bahasa Indonesia)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana pengalaman magang, informasi kerja, dan keahlian akuntansi mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan self efficacy sebagai variabel moderasi. Dengan data primer dan sekunder, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Mahasiswa program akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini melibatkan semua mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, yang berjumlah 515 orang. Penelitian ini mengambil sampel 241 mahasiswa akuntansi aktif angkatan 2019 dan 2020. Pengumpulan data untuk alat ini dilakukan dengan menggunakan angket kuesioner yang dapat diakses secara online melalui aplikasi Google Forms. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Moderat (MRA) dengan bantuan program SPSS. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwasannya keahlian akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi dan pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Sementara itu, informasi kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa efikasi diri dapat memoderasi hubungan antara keahlian akuntansi dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi, namun tidak memoderasi hubungan informasi kerja dengan kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.

1. PENDAHULUAN

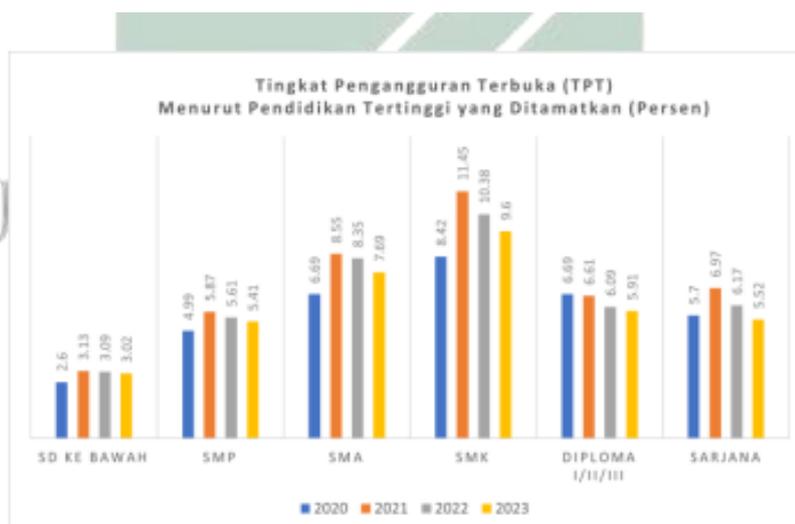
Bisnis saat ini telah berkembang dengan sangat cepat di seluruh dunia, melampaui batas negara. Di dalam menghadapi pertumbuhan perusahaan yang kian berkembang, Sangat penting bagi kita untuk embangun tatanan ekonomi yang stabil. dan adil. Tujuannya adalah untuk meningkatkan proses pertumbuhan, maksimal, dan dapat dipertanggung jawabkan secara sosial di tempat kerja. sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keahlian yang diperlukan telah berkembang menjadi sangat penting (Mustari, 2021). Terutama dalam akuntansi, Kebutuhan tenaga kerja akuntan akan terus meningkat karena dengan perusahaan skala kecil, menengah, dan besar berkembang pesat, serta perusahaan multinasional di Indonesia.

Atas dasar tersebut, individu diwajibkan terus melakukan pengembangan diri supaya dapat menyesuaikan diri dengan perubahan di sekitarnya, maka dari itu mereka siap pada persaingan dalam dunia kerja yang kompetitif. Satu diantara cara guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Pendidikan memiliki peran fundamental dalam mengembangkan potensi individu, dengan mengedepankan aspek dinamis untuk menghadapi perubahan dalam kehidupan. Pendidikan yang berkualitas nantinya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan kualitas yang baik.

Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah, berfungsi sebagai tahap lanjutan setelah pendidikan menengah, dan meliputi program diploma dan sarjana. Program sarjana yakni suatu komponen dalam perguruan tinggi yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi individu yang berintelektual, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi tenaga kerja terampil yang siap bekerja di dunia nyata (Junaidi, 2018).

Akan tetapi, fenomena yang berlangsung justru bertolakbelakang, tengah banyaknya calon pekerja lulusan perguruan tinggi yang menjadi pengangguran. Terkait banyaknya pengangguran di Indonesia dapat dilihat dari data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik sebagai berikut:

Gambar 1. Tingkat Pengangguran



Sumber: BPS, data diolah

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan tingkat pengangguran di Indonesia pada Februari 2023 mencapai 5,83% dari total penduduk yang bekerja sebanyak 208,54 juta orang. Lebih dari 13% dari sebelumnya 5,83% adalah lulusan sarjana (S1) dan diploma. Meskipun dari data tersebut angka pengangguran lulusan perguruan tinggi terlihat menurun tapi masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19 (Badan Pusat Statistik, 2022). Dilihat dari fakta tersebut, terlihat bahwa lulusan perguruan tinggi yang diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia turut menyumbang angka pengangguran.

Menurut (Mutmainah, 2020) kurangnya kesempatan kerja bagi lulusan perguruan tinggi tidak semata-mata dikarenakan keterbatasan jumlah posisi yang tersedia, tetapi juga oleh persepsi perusahaan pada kualitas dan kesiapan kerja para lulusan. Salah satu solusi untuk mengatasinya yaitu dengan mempunyai

*Pengaruh Pengalaman Magang, Informasi Kerja, Dan Keahlian Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi*

Rindu Alam, Nanda Susti

kesiapan kerja yang cukup bagi mahasiswa. Maka dari itu, persiapan untuk kesiapan kerja diperlukan selama mereka masih kuliah, terutama bagi mahasiswa yang sudah memasuki jenjang terakhir

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya merupakan salah satu perguruan tinggi islam yang ada di Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tepatnya Program Studi Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai salah satu sub sistem pendidikan memiliki peranan yang penting dalam menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan berkompentensi. Satu diantara sejumlah tujuan program studi akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu memberi hasil berupa lulusan di bidang akuntansi yang unggul, kompeten dan profesional serta berdaya saing global. Berdasarkan Tracer Study UIN Sunan Ampel Surabaya Program Studi Akuntansi tahun 2021-2022 terdapat 107 lulusan akuntansi yang 42 diantaranya mengisi tracer study.

Tracer study merupakan website yang disediakan oleh UINSA yang dimana setiap mahasiswa yang telah lulus diminta untuk mengisi website tersebut dengan indikasi bahwasannya lulusan yang telah mengisi adalah mereka yang telah memiliki pekerjaan. Rata-rata jabatan yang di dapat oleh lulusan yaitu sebagai staff atau karyawan. Bidang pekerjaan yang di dapat lulusan yaitu di bagian keuangan, akuntansi ataupun non keuangan. Dengan masa tunggu untuk mendapat pekerjaan pertama kalinya selama 4-6 bulan meskipun ada yang kuliah sambil bekerja tetapi itu hanya beberapa saja. Dengan adanya tracer study menunjukkan bahwa mahasiswa lulusan akuntansi UINSA dapat membuktikan bahwa mereka lulus bisa mendapatkan pekerjaan yang baik.

Dari fenomena tersebut bahwa mahasiswa akuntansi harus siap memasuki dunia kerja. Dengan cara mahasiswa harus memiliki kompetensi atau keahlian, pengalaman, informasi dan juga keyakinan diri untuk bersaing dengan tenaga kerja lain. Kesiapan kerja merupakan suatu keadaan yang menggambarkan kematangan fisik, mental, dan pengalaman belajar seseorang yang cocok dengan pekerjaan yang dipilihnya (Muspawi, 2020). Modal awal bagi seseorang untuk memasuki dunia kerja sendiri adalah kesiapan kerja.

Jika mahasiswa tidak mempersiapkan dirinya secara memadai sejak sekarang, mereka akan dihadapkan pada tantangan yang banyak di dunia kerja yang sebenarnya. Fenomena yang terjadi di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya sendiri, tingkat kesiapan kerja mahasiswa akuntansi masih terbilang rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal terhadap 36 mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2019, sebagaimana grafik dibawah ini:

Gambar 2. Grafik Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi



Sumber: Data diolah

Dari grafik tersebut dapat dilihat jika kesiapan kerja mahasiswa akuntansi angkatan 2019 ada dalam kategori kurang siap. Dimana derajat kesiapan kerja mahasiswa akuntansi yang tertinggi ada dalam tingkat sangat tidak siap yakni sejumlah 33,2% yang artinya kesiapan mahasiswa akuntansi untuk memasuki dunia kerja berada pada kategori kurang siap, hal tersebut dilihat dari moral dan etika akuntan, pengetahuan tentang profesi dan persaingan akuntan, kemampuan berbahasa inggris, penguasaan teknologi, bekerjasama dalam tim dan tanggung jawab yang dimiliki mahasiswa akuntansi masih rendah.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja yang didasarkan dengan teori atribusi yang menjelaskan keadaan sekitar penyebab perilaku individu pada persepsi sosial disebut dispositional attributions atau faktor internal dan situational attributions atau faktor eksternal. Tekanan, minat, bakat, kecerdasan, keyakinan diri, penguasaan, dan wawasan merupakan aspek internal yang mempengaruhi

*Pengaruh Pengalaman Magang, Informasi Kerja, Dan Keahlian Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi*

perkembangan fisik dan mental. Sedangkan faktor eksternal mencakup peran lingkungan keluarga, sekolah, informasi dunia kerja dan tentunya pengalaman (Ariyanto, 2020).

Kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di era disrupsi teknologi menuntut calon akuntan untuk memiliki keahlian. Keahlian dalam bidang akuntansi mencakup keterampilan dan kemampuan yang diperoleh dalam memahami, menerapkan, dan menguasai konsep akuntansi. Hal ini diwujudkan pada wawasan, perilaku, dan kemampuan yang dimiliki seseorang ketika mengerjakan tugas-tugas akuntansi (Yulianti et al., 2021).

Kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi tantangan dan peluang digitalisasi saat ini dipengaruhi oleh faktor kompetensi dan keahlian akuntan. Selain memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi, seorang akuntan juga perlu mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan teknologi yang terus berubah. Dampak dari fenomena ini juga berpengaruh terhadap eksistensi profesi akuntan. Penelitian yang dilakukan oleh Melia (2021) dan Erawan (2022) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa keahlian akuntansi memainkan peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa akuntansi untuk dunia kerja. Namun, studi yang dilaksanakan oleh Paharyani (2019) menghasilkan hasil yang berbeda, memperlihatkan bahwasanya keahlian akuntansi secara langsung tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

Selain keahlian akuntansi yang diperlukan mahasiswa selaku bekal guna mempersiapkan diri dalam bekerja, pengalaman kerja pun masuk kedalam aspek penunjang yang dapat memengaruhi kesiapan peserta didik dalam bekerja. Sejalan terhadap yang dikemukakan (Gohae, 2020) setelah lulus, mahasiswa harus memiliki pengalaman kerja karena keterampilan yang mereka peroleh selama magang akan membantu mereka bergerak lebih cepat ke dunia kerja. Pengalaman adalah sumber pengetahuan dan keterampilan akademik yang sangat diperlukan untuk perkembangan mahasiswa.

Pengalaman yang dimaksud disini ialah pengalaman yang didapatkan mahasiswa melalui magang. Magang adalah kegiatan yang dilakukan dalam rentang waktu tertentu guna untuk memberikan mahasiswa pemahaman tentang dunia kerja sehingga mereka lebih siap untuk bekerja (Rosyani & Yushita, 2017). Dengan adanya pengalaman magang dapat menambah kesiapan mahasiswa akuntansi sebelum memasuki dunia kerja. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik akuntansi dan kondisi lingkungan di dunia kerja dan juga dapat menerapkan keterampilan secara professional di tempat kerja.

Perihal ini dibuktikan terhadap riset oleh Khadifa (2018) dan Yusman (2019) yang memberi pernyataan jika pengalaman magang memberi kontribusi pengaruh yang kuat terhadap kesiapan kerja peserta didik. Namun memiliki perbedaan terhadap hasil riset Raira (2019) yang memberi penjelasan jika pengalaman magang yang didapatkan peserta didik memberi kontribusi pengaruh yang lemah terhadap kesiapan peserta didik dalam bekerja. Di sisi lain, aspek lainnya yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa berlandaskan atas (Yusman, 2019) yakni wawasan terkait informasi kerja.

Menurut (Mulyana, 2016) informasi kerja merupakan fakta yang berisi kegiatan profesional, penempatan dan pengembangan karir untuk membantu mahasiswa mendapatkan informasi tentang pekerjaan yang akan membantu mereka dalam membuat pilihan. Dalam penelitiannya (Nihayati, 2020) menjelaskan seperti yang ditunjukkan oleh meningkatnya angka pengangguran, banyak sarjana fresh graduate terus menghadapi beberapa tantangan dalam proses pencarian kerja. Masalah pencarian informasi ditunjukkan oleh aspek psikologis dan kemampuan sosial. Mahasiswa dengan gangguan psikologis dan keterampilan sosial yang buruk, seperti kurang percaya diri, bingung, tidak aman, cemas, dan kurang komunikasi, memberikan hasil pencarian informasi yang tidak memadai.

Tingkat kesiapan kerja juga dapat ditingkatkan dengan informasi yang cukup tentang pekerjaan. Mahasiswa membutuhkan informasi sehingga mereka dapat memahami pasar kerja dan mempersiapkannya. Hal ini diperkuat menurut Rosyani (2017) dan Susilo (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa informasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Sedangkan menurut Rahmatia (2023) sebaliknya menyatakan informasi kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Berlandaskan atas penjelasan di atas, mampu diamati bahwa ada kontribusi keahlian akuntansi, pengalaman magang dan informasi kerja yang tak konsisten terhadap kesiapan kerja. Sejumlah riset memberi pernyataan jika ketiga korelasi itu berpengaruh yang kuat, akan tetapi terdapat riset lainnya yang menyatakan jika ketiga korelasi itu berpengaruh yang lemah. Maka dari itu, dibutuhkan variabel penguat diantara kedua korelasi itu. Bagian dari variabel penguat yang mampu menyebabkan mahasiswa memiliki kesiapan kerja yang matang ialah efikasi diri. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan (Syandianingrum, 2021) jika kemampuan dan kecerdasan seseorang memiliki sedikit manfaat jika tidak disertai dengan efikasi diri. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti memasukkan variabel efikasi diri sebagai faktor yang diduga dapat memperkuat pengaruh pengalaman magang, keahlian akuntansi, dan informasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

*Pengaruh Pengalaman Magang, Informasi Kerja, Dan Keahlian Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi*

Efikasi diri merupakan kepercayaan pada diri seseorang guna sanggup melaksanakan sebuah hal secara baik pada perihal tersebut pekerjaan ataupun tugas. Berlandaskan atas (Eliyani, 2018) individu yang memiliki self efficacy tinggi condong memiliki sikap yang optimis guna mewujudkan sebuah tujuan yang hendak diraih. Perihal tersebut membuktikan bahwa kepercayaan dalam diri sendiri condong memengaruhi seseorang guna menjadi lebih baik lagi pada segala perihal mendapatkan derajat yang lebih tinggi, memiliki kinerja dalam sebuah derajat yang lebih tinggi alhasil kesiapan kerja hendak menjadi optimal. Menimbang bahwa profesi akuntan di masa yang akan datang akan menghadapi tantangan yang bertambah berat, maka kesiapan kerja untuk menjadi akuntan sangat diperlukan.

Perlunya dilakukan studi mengenai kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Akuntansi UINSA ini didukung oleh data dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menunjukkan bahwa setiap tahun rata-rata 77.330 lulusan mahasiswa akuntansi dari negara-negara ASEAN. Indonesia menduduki peringkat pertama dengan kontribusi sebesar 45% dari total lulusan akuntansi ASEAN, dengan lebih dari 35.000 mahasiswa akuntansi yang lulus setiap tahunnya. Namun, kenyataannya jumlah lulusan sarjana akuntansi yang terdaftar hanya mencapai 20.000 per tahun. Hal ini mendorong perlunya pengevaluasian guna melakukan pengukuran atas kesiapan kerja mahasiswa akuntansi ketika terjun pada dunia kerja.

Tujuannya adalah untuk mengambil langkah-langkah preventif guna meningkatkan kualitas lulusan. Selain itu, terdapat berbagai persyaratan dan mekanisme yang wajib ditempuh agar menjadi seorang akuntan, yang juga berpengaruh pada persepsi mahasiswa terkait menjadi seorang akuntan. Kesiapan kerja yang dimaksudkan disini yaitu mengenai perilaku seorang akuntan yang akan berhubungan dengan hasil kerjanya nanti, karena seorang akuntan akan menghasilkan informasi akuntansi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan mahasiswa akuntansi sebagai objek dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan terhadap Mahasiswa S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Mahasiswa Akuntansi FEBI UINSA dipilih selaku sampel karena UINSA ialah bagian dari institusi perguruan tinggi yang mempunyai program studi akuntansi yang turut berandil pada saat membentuk tingkah laku mahasiswa akuntansi sekarang serta dimasa mendatang.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penyusunan data mempergunakan alat penelitian, dan analisis data statistik digunakan guna memberikan gambaran dan mengevaluasi hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2022). Populasi atau sampel tertentu dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif. Self efficacy berfungsi sebagai variabel moderasi pada penelitian ini yang menguji pengaruh keahlian akuntansi, pengalaman magang, dan informasi kerja pada kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan (Sugiyono, 2022) populasi adalah objek atau kelompok objek yang sifat dan jumlahnya telah ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari dan selanjutnya disimpulkan. Populasi tidak hanya mencakup jumlah objek atau subjek yang dipelajari, namun juga seluruh rangkaian sifat dan karakteristiknya. Partisipan dalam penelitian ini adalah 524 mahasiswa aktif yang terdaftar di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Sampel yaitu sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2022). Adapun metode pengambilan sampel pada penelitian ini mempergunakan non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Dengan teknik purposive sampling sampel diambil dari suatu populasi dengan pertimbangan tertentu. Non-probability sampling digunakan, di mana sampel diambil dari populasi tanpa memperhatikan apakah masing-masing memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih sebagai sampel atau tidak (Ghozali, 2020).

Mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis & profesi dan magang menjadi pertimbangan dalam pemilihan sampel karena mata kuliah etika bisnis dan profesi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan usaha yang menuntut mahasiswa agar melakukan pekerjaannya dengan profesional, maka dari itu di samping diharuskan memahami dan mengimplementasikan etika profesi, mereka juga harus memahami dan menerapkan etika pada bisnis.

Sedangkan dalam mata kuliah magang menuntut mahasiswa untuk melakukan praktik kerja lapangan sehingga sudah menerapkan pengetahuan terkait dasar ilmu dan ranah akuntansi yang diperoleh selama masa perkuliahan mahasiswa.

Dengan memberikan makna, mendefinisikan operasi, atau menyediakan operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel atau struktur ini, definisi operasional memberikan definisi variabel atau struktur. (Anshori & Iswati, 2019). Judul penelitian ini adalah "Pengaruh Keahlian Akuntansi, Pengalaman Magang, dan Informasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Mahasiswa Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya)".

*Pengaruh Pengalaman Magang, Informasi Kerja, Dan Keahlian Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi*

Data primer yaitu informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk tujuan tertentu mengenai variabel kesiapan kerja. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian tanpa menggunakan perantara (Ghozali, 2020). Data primer dikumpulkan terutama untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian. Studi lapangan dilakukan peneliti berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada sampel yang telah ditentukan untuk mengumpulkan data.

Menurut (Sugiyono, 2022) data sekunder adalah jenis data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui sumber-sumber lain seperti arsip, laporan, atau catatan yang telah ada. Data sekunder ini berupa informasi historis yang telah dihimpun dan terdokumentasi sebelumnya. Dalam penelitian mengenai kesiapan kerja mahasiswa akuntansi, peneliti menggunakan data sekunder yang berasal dari berbagai penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya.

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang paling krusial dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menghasilkan temuan penelitian. Beberapa pertanyaan dibagikan kepada responden melalui instrumen kuesioner online yang dibuat dengan Google Forms untuk pengumpulan data penelitian ini. Responden dapat memilih jawaban dari kolom 1 sampai 5 pada daftar pertanyaan yang terstruktur,

Penelitian ini memanfaatkan penggunaan skala likert sebagai skala pengukuran. Skala Likert dipergunakan guna mengevaluasi perilaku, pemikiran, dan cara pandang seseorang atau kelompok mengenai masalah sosial yang sedang dipelajari (Sugiyono, 2022). Dengan menentukan skala likert pada pengumpulan data maka peneliti menjabarkan variabel menjadi indikator variabel, setelah penjabaran indikator tiap variabel peneliti akan menjadikan indikator tersebut sebagai parameter untuk menyusun tiap-tiap pernyataan atau pertanyaan dalam kuisisioner.

Proses mengkategorikan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data dengan didasarkan setiap variabel responden, penyajian data tiap variabel penelitian, melaksanakan perhitungan guna memberikan jawaban atas rumusan masalah, dan melaksanakan perhitungan guna membuktikan hipotesis yang diajukan adalah semua contoh analisis data. (Siyoto & Sodik, 2015). Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pengujian statistik deskriptif dan pengujian hipotesis.

Uji validitas menilai reliabilitas dan validitas kuesioner. Apabila pertanyaan pada survei memperlihatkan apa yang dapat diukur oleh kuesioner, sehingga survei tersebut dinilai valid. (Ghozali, 2020). Serangkaian pertanyaan yang dijawab oleh responden akan menjadi alat ukur untuk menentukan validitasnya, dan hasilnya akan diperiksa untuk melihat apakah data tersebut valid. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (pada taraf signifikan 5%), kuesioner dianggap sah, dan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (pada taraf signifikan 5%), kuesioner dikatakan tidak valid.

Reliabilitas adalah metode untuk menentukan reliabilitas kuesioner sebagai indikator suatu variabel atau konstruk. Jika jawaban atas pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu, maka suatu kuesioner dianggap reliabel (Ghozali, 2020). Kuesioner dikatakan reliabel jika setiap tanggapan responden stabil atau konsisten. Teknik Cronbach alpha digunakan untuk mengukur reliabilitas. Variabel dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha melebihi 0,60.

Variabel independen dan dependen model regresi diperiksa untuk distribusi normal mempergunakan uji normalitas. Model dengan distribusi yang normal atau mendekati normal adalah model regresi yang tepat. (Ghozali, 2020). Pada penelitian ini, evaluasi normalitas memerlukan penggunaan metode satu sampel Kolmogorov-Smirnov ( $K-S$ ). Uji normalitas diuji menggunakan metode ini dengan membandingkan nilai signifikan. Persyaratan normalitas terpenuhi jika nilai signifikansi model regresi lebih besar dari 0,05.

Dalam model regresi, uji multikolinearitas digunakan guna mengetahui apakah variabel independen memiliki korelasi yang sempurna atau kuat. Semestinya tidak ditemukan korelasi antar variabel pada model regresi yang tepat (Ghozali, 2020). Metode VIF (Varian Inflation Factor) dan nilai tolerance dalam tabel koefisien digunakan dalam uji multikolinearitas penelitian ini. Tidak ada masalah korelasi apabila nilai toleransi melebihi 0,1 dan jumlah VIF kurang dari 10.

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menentukan apakah residual model memiliki varian konstan atau tidak (Sa'adah & Nur'ainui, 2020). Menurut (Ghozali, 2020) model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada bermacam cara untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah uji Glejser. Analisis glejser meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Ketika probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%, dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

Pendekatan statistik yang dipakai dalam menyelidiki pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen disebut dengan analisis regresi linear berganda. (Maizar et al., 2022). Analisis regresi linier berganda dilaksanakan guna mengetahui arah serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2020). Analisis ini dipakai guna mengetahui pengaruh variabel

*Pengaruh Pengalaman Magang, Informasi Kerja, Dan Keahlian Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi*

keahlian akuntansi (X1), pengalaman magang (X2), informasi kerja (X3) secara bersama-sama terhadap variabel kesiapan kerja (Y). Regresi ini membutuhkan pencarian persamaan garis regresi berganda dengan 3 prediktor. Rumus persamaan pada regresi berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kesiapan kerja

$\alpha$  = konstanta

X1 = Keahlian akuntansi

X2 = Pengalaman magang

X3 = Informasi kerja

$\beta_i$  = Koefisien regresi

$\epsilon$  = eror term

Teknik untuk menentukan apakah ada variabel moderating dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dikenal sebagai analisis regresi moderating (MRA). (Putra & Hanggara, 2022). Analisis regresi moderasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi (self efficacy) mampu memoderasi variabel-variabel bebas (pengalaman magang, keahlian akuntansi, informasi kerja) terhadap variabel terikat (kesiapan kerja). Persamaan model yang dipakai dalam penelitian ini antara lain:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4Z + \beta_4X_1Z + \beta_4X_2Z + \beta_4X_3Z + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kesiapan kerja

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_i$  = Koefisien regresi

X1 = Pengalaman Magang

X2 = Keahlian Akuntansi

X3 = Informasi kerja

Z = Self efficacy

X1Z = Interaksi antara keahlian akuntansi dengan self efficacy

X2Z = Interaksi antara pengalaman magang dengan self efficacy

X3Z = Interaksi antara informasi kerja dengan self efficacy

$\epsilon$  = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga penelitian

Uji t dipakai guna menilai apakah variabel independen memiliki dampak parsial pada variabel dependen (sendirian) (Darma, 2021). Uji t digunakan dalam penelitian dengan satu atau lebih variabel bebas. Uji t dilaksanakan melalui melakukan perbandingan nilai thitung dengan nilai ttabel. Bila thitung > ttabel, maka nilai t berada pada zona penolakan, dan H0 ditolak pada taraf kepercayaan  $(1-\alpha) \times 100\%$ . Akibatnya, variabel independen secara statistik signifikan. Pendekatan lain untuk menggunakan Uji t melakukan perbandingan probabilitas statistik t dengan ambang signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Jika probabilitas statistik t < pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), sehingga variabel independen secara statistik signifikan dalam memberikan pengaruh pada variabel dependen.

Metrik ringkasan yang mengukur seberapa cocok garis regresi sampel dengan data adalah koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui proporsi variabel bebas dan terikat. Besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan hal ini. Dalam regresi logistik, nilai Nagelkerke R square dapat dilihat dimana R<sup>2</sup> atau R square berada (Ghozali, 2020).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil

Statistik deskriptif dipergunakan guna menggambarkan atau mendeskripsikan secara umum terkait data dengan melihat nilai-nilai seperti rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Analisis statistik deskriptif ini menyajikan informasi mengenai seluruh variabel dalam suatu tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---	---------	---------	------	----------------

*Pengaruh Pengalaman Magang, Informasi Kerja, Dan Keahlian Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi*

Keahlian Akuntansi (X1)	135	16.00	45.00	30.1926	4.52274
Pengalaman Magang (X2)	135	21.00	45.00	33.9333	3.90216
Informasi Kerja (X3)	135	25.00	40.00	31.6667	3.24382
Kesiapan Kerja (Y)	135	33.00	55.00	45.1481	5.20551
Self Efficacy (Z)	135	25.00	45.00	33.8074	4.07851
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data diolah

Dengan didasarkan tabel di atas tersebut memperlihatkan jika pengukuran dari variabel dari N sejumlah 135 responden terkait statistik deskriptif melalui penggunaan SPSS 23, sehingga mampu dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Hasil perhitungan variabel keahlian akuntansi mampu diamati pada tabel diatas menunjukkan pengukuran variabel dari N sebanyak 135 responden memiliki nilai minimum 16, maximum 45, mean (nilai rata-rata) 30,19 dan standard deviation variabel ini adalah 4,522.
- 2) Hasil perhitungan variabel pengalaman magang mampu diamati pada tabel diatas menunjukkan pengukuran variabel dari N sebanyak 135 responden memiliki nilai minimum 21, maximum 45, mean (nilai rata rata) 33,93 dan standard deviation variabel ini adalah. 3,902.
- 3) Hasil perhitungan variabel informasi kerja mampu diamati pada tabel tersebut menunjukkan pengukuran variabel dari N sebanyak 135 responden memiliki nilai minimum 24, maximum 40, mean (nilai rata rata) 31,66 dan standard deviation variabel ini adalah 3,243.
- 4) Hasil perhitungan variabel kesiapan kerja mampu diamati pada tabel tersebut menunjukkan pengukuran variabel dari N sebanyak 135 responden memiliki nilai minimum 33, maximum 55, mean (nilai rata rata) 45,14 dan standard deviation variabel ini adalah 5,205.
- 5) Hasil perhitungan variabel self efficacy mampu diamati pada tabel tersebut menunjukkan pengukuran variabel dari N sebanyak 135 responden memiliki nilai minimum 25, maximum 45, mean (nilai rata rata) 33,80 dan standard deviation variabel ini adalah 4,078.

Uji validitas digunakan guna melakukan pengukuran atas valid atau tidaknya sebuah kuesioner. Sebuah kuesioner dinilai valid apabila pertanyaan dalam kuesioner dapat menjadi pengungkap suatu hal yang nantinya diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dinilai valid bilamana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan bernilai positif (Sugiyono, 2022). Untuk memperhitungkan uji validitas pada penelitian ini menerapkan program SPSS 23 melalui perolehan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
Keahlian Akuntansi (X1)	X1.1	0,585	0,169	“Valid”
	X1.2	0,534	0,169	“Valid”
	X1.3	0,411	0,169	“Valid”
	X1.4	0,623	0,169	“Valid”
	X1.5	0,478	0,169	“Valid”
	X1.6	0,611	0,169	“Valid”
	X1.7	0,555	0,169	“Valid”
	X1.8	0,591	0,169	“Valid”
	X1.9	0,430	0,169	“Valid”
Keahlian Akuntansi (X1)	X2.1	0,487	0,169	“Valid”
	X2.2	0,572	0,169	“Valid”
	X2.3	0,592	0,169	“Valid”
	X2.4	0,357	0,169	“Valid”
	X2.5	0,522	0,169	“Valid”
	X2.6	0,653	0,169	“Valid”
	X2.7	0,582	0,169	“Valid”
	X2.8	0,655	0,169	“Valid”
	X2.9	0,682	0,169	“Valid”
	X2.10	0,595	0,169	“Valid”

*Pengaruh Pengalaman Magang, Informasi Kerja, Dan Keahlian Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi*

Informasi Kerja (X3)	X3.1	0,457	0,169	“Valid”
	X3.2	0,644	0,169	“Valid”
	X3.3	0,629	0,169	“Valid”
	X3.4	0,633	0,169	“Valid”
	X3.5	0,621	0,169	“Valid”
	X3.6	0,387	0,169	“Valid”
	X3.7	0,480	0,169	“Valid”
	X3.8	0,509	0,169	“Valid”
Kesiapan Kerja (Y)	Y.1	0,602	0,169	“Valid”
	Y.2	0,539	0,169	“Valid”
	Y.3	0,629	0,169	“Valid”
	Y.4	0,663	0,169	“Valid”
	Y.5	0,579	0,169	“Valid”
	Y.6	0,762	0,169	“Valid”
	Y.7	0,663	0,169	“Valid”
	Y.8	0,723	0,169	“Valid”
	Y.9	0,562	0,169	“Valid”
	Y.10	0,591	0,169	“Valid”
	Y.11	0,517	0,169	“Valid”
	Y.12	0,243	0,169	“Valid”
Self Efficacy (Z)	Z.1	0,632	0,169	“Valid”
	Z.2	0,520	0,169	“Valid”
	Z.3	0,488	0,169	“Valid”
	Z.4	0,466	0,169	“Valid”
	Z.5	0,526	0,169	“Valid”
	Z.6	0,510	0,169	“Valid”
	Z.7	0,574	0,169	“Valid”
	Z.8	0,596	0,169	“Valid”
	Z.9	0,537	0,169	“Valid”

Sumber: Data diolah

Dapat dilihat menurut tabel di atas tersebut bahwasanya masing-masing item dalam variabel independent (Keahlian Akuntansi, Pengalaman Magang, Informasi Kerja), dengan variabel dependen (Kesiapan Kerja), dan variabel moderasi (Self Efficacy) mempunyai nilai rhitung > rtabel. Nilai rtabel 0,169 diperoleh melalui cara  $df(N-2)$ , N yang mana ialah jumlah dari sampel, sehingga  $df(135-2) = 133$  dengan menggunakan uji dua arah pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan yang digunakan dalam variabel penelitian ini valid digunakan dalam pengumpulan data.

Pengujian reliabilitas melibatkan penggunaan data uji yang didapatkan dari contoh hasil jawaban kuesioner yang diberikan kepada responden. Bilamana responden menjawab dengan konsisten dari waktu ke waktu, sehingga kuesioner tersebut dinilai memiliki reliabilitas yang baik. Untuk menilai reliabilitas suatu konstruk atau variabel, dapat digunakan nilai Cronbach alpha, dimana nilai Cronbach alpha yang lebih besar dari 0,60 dianggap sebagai indikator reliabilitas yang memadai (Sugiyono, 2022). Hasil uji reabilitas yang didapatkan pada penelitian ini yakni diantaranya:

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach	Alpha Keterangan
Keahlian Akuntansi (X1)	0,663	Reliabel
Pengalaman Magang (X2)	0,731	Reliabel
Informasi Kerja (X3)	0,641	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	0,819	Reliabel
Self Efficacy (Z)	0,671	Reliabel

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha masing-masing variabel telah dinilai reliabel dikarenakan nilai tersebut melebihi 0,60 maka dari itu keseluruhan angket dinilai reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data tersebut bersifat normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas yang dikenal sebagai uji one sample Kolmogorov-Smirnov. Penelitian ini bisa dinilai normal jika menghasilkan nilai signifikan > 0,05, sedangkan dikatakan tidak normal bilamana menghasilkan nilai signifikan < 0,05. Berikut ini hasil pengujian uji normalitas:

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov test (K.S)  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters,a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.24725645
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.062
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100c

Sumber: Data diolah

Dengan didasarkan tabel di atas didapatkan jika nilai Asymp. Sig (2- tailed) yaitu sebesar 0,100 >  $\alpha$  (0,05), dikarenakan nilai sig melebihi alpha (0,05) sehingga dikatakan jika data berdistribusi normal

Uji multikolinearitas diterapkan guna melakukan evaluasi terdapatnya korelasi antara variabel bebas pada sebuah model regresi. Pengujian ini dilaksanakan melalui memeriksa nilai toleransi (tolerance value) dan faktor inflasi varian (VIF). Sebuah model dianggap bebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai VIF < 10 atau nilai toleransi > 0,1. Di bawah ini ialah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	13.964	4.717		2.961	.004		
Keahlian Akuntansi (X1)	.204	.091	.177	2.245	.026	.821	1.217
Pengalaman Magang (X2)	.601	.105	.451	5.724	.000	.826	1.211
Informasi Kerja (X3)	-.036	.129	-.023	-.281	.779	.796	1.257
Self Efficacy (Z)	.170	.101	.134	1.681	.095	.811	1.233

Sumber: Data diolah

Dengan didasarkan hasil pengujian multikolinearitas di atas, diketahui bahwa terhadap setiap variabel mempunyai nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka, hasil tersebut mampu ditarik kesimpulan terhadap setiap variabel independent tidak ditemukan multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan guna memeriksa apakah ditemukan ketidaksamaan dalam varians residual antara pengamatan yang berbeda pada sebuah model regresi. Jika varians residual memiliki distribusi yang sama, hal tersebut disebut homoskedastisitas, sedangkan jika terjadi ketidaksamaan dalam varians maka disebut heteroskedastisitas. Sebuah persamaan regresi dianggap baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

*Pengaruh Pengalaman Magang, Informasi Kerja, Dan Keahlian Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi*

Rindu Alam, Nanda Susti

Untuk mengujinya peneliti menggunakan uji glejser, apabila nilai memiliki signifikan > 0,05 sehingga tidak ditemukan heteroskedastisitas, sebaliknya apabila nilai memiliki signifikan < 0,05 sehingga ditemukan heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	3.675	3.100		1.186	.238
Keahlian Akuntansi (X1)	.229	.090	.199	2.537	.012
Pengalaman Magang (X2)	.602	.106	.451	5.689	.000
Informasi Kerja (X3)	.043	.121	.027	.355	.723

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dianalisis dari model persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

$$Y = 16,456 + 0,229 + 0,602 + 0,043 + \epsilon$$

Melalui persamaan tersebut, mapu diinterpretasikan diantaranya:

- 1) Nilai konstanta bernilai positif senilai 16,456. Hal tersebut memperlihatkan jika variabel keahlian akuntansi, pengalaman magang, dan informasi kerja sama dinilai konstan (0), sehingga besarnya kesiapan kerja mahasiswa akuntansi bernilai 16,456.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel keahlian akuntansi senilai 0,229 dan bernilai positif. Hal tersebut mempunyai artian apabila keahlian akuntansi dilakukan peningkatan satu satuan melalui catatan variabel pengalaman magang dan informasi kerja dinilai konstan, sehingga. nantinya menyebabkan peningkatan nilai kesiapan kerja mahasiswa akuntansi senilai 0,229
- 3) Nilai koefisien regresi variabel pengalaman magang senilai 0,602 dan bernilai positif. Hal tersebut mempunyai artian jika pengalaman magang dilakukan peningkatan satu satuan melalui catatan variabel keahlian akuntansi dan informasi kerja dinilai konstan, sehingga nantinya menyebabkan meningkatnya nilai kesiapan kerja mahasiswa akuntansi senilai 0,602
- 4) Nilai koefisien regresi variabel informasi kerja senilai 0,043 dan bernilai positif. Hal tersebut mempunyai artian jika informasi kerja dilakukan peningkatan satu satuan dengan catatan variabel keahlian akuntansi dan pengalaman magang dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai kesiapan kerja mahasiswa akuntansi sebesar 0,043.

Uji MRA (Moderated Regression Analysis) digunakan untuk mengevaluasi bagaimana variabel self efficacy mempengaruhi hubungan antara keahlian akuntansi, pengalaman magang, dan informasi kerja pada kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Dalam pengujian hipotesis yang melibatkan variabel moderasi, di bawah ini adalah pembahasan terkait:

Tabel 7. Uji regresi variabel moderasi Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	3.675	3.100		1.186	.238
Keahlian Akuntansi (X1)	.229	.090	.199	2.537	.012
Pengalaman Magang (X2)	.602	.106	.451	5.689	.000
Informasi Kerja (X3)	.043	.121	.027	.355	.723
Self Efficacy (Z)	.479	.103	.319	4.668	.000
X1Z	.001	.005	.093	2.258	.011
X2Z	.013	.005	.884	2.596	.034
X3Z	-.011	.033	-.363	-.322	.01

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dianalisis dari model persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4Z + \beta_4X_1Z + \beta_4X_2Z + \beta_4X_3Z + \epsilon$$

$$Y = 29.796 + 0,513 + 0,379 + 0,025 + 0,479 + 0,001 + 0,013 + (-0,011) + \epsilon$$

Dari persamaan tersebut, mampu diinterpretasikan diantaranya:

- 1) Nilai 0,001 yakni nilai dari koefisien regresi interaksi keahlian akuntansi melalui self efficacy yang bermakna, melalui terdapatnya interaksi antara keahlian akuntansi dengan self efficacy, sehingga kesiapan kerja mahasiswa akuntansi nantinya meningkat sebesar 0,001.
- 2) Nilai 0,013 yakni nilai dari koefisien regresi interaksi pengalaman magang dengan self efficacy yang bermakna, melalui terdapatnya interaksi antara pengalaman magang dengan self efficacy, sehingga kesiapan kerja mahasiswa akuntansi nantinya meningkat senilai 0,013.
- 3) Nilai -0,011 yakni nilai dari koefisien regresi interaksi informasi kerja dengan self efficacy yang bermakna, melalui terdapatnya interaksi antara keahlian akuntansi dengan self efficacy, maka kesiapan kerja mahasiswa akuntansi nantinya menurun senilai 0,011.

Uji t dilakukan guna mencari tahu dengan parsial keahlian akuntansi, pengalaman magang, dan informasi kerja membawa dampak secara signifikan atau tidak pada kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Dengan bersamaan, guna melakukan pengujian secara parsial self efficacy membawa dampak secara signifikan atau tidak agar dapat memoderasi dampak dari keahlian akuntansi, pengalaman magang, dan informasi kerja pada kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Guna mengetahui hasil uji t dapat dilihat pada kolom signifikansi sebesar 5% atau 0,05 serta membandingkan antara thitung dengan ttable. Jika nilai thitung > ttable maka H0 ditolak dan Ha diterima begitupun sebaliknya. Berikut adalah hasil dari uji t:

Tabel 8. Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	16.456	4.509		3.650	.000
Keahlian Akuntansi (X1)	.229	.090	.199	2.537	.012
Pengalaman Magang (X2)	.602	.106	.451	5.689	.000
Informasi Kerja (X3)	.043	.121	.027	.355	.723

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Sumber: Data diolah

- 1) Pengaruh Keahlian Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Berdasarkan tabel diatas, variabel keahlian akuntansi memiliki nilai t hitung sebesar 2,537 sedangkan t tabel sebesar 1,978 sehingga diperoleh hasil nilai t hitung > t tabel (2,537 > 1,978) dengan nilai signifikansi 0,012 < 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwasannya Ha diterima dan H0 ditolak, artinya variabel Keahlian Akuntansi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja (Y)
- 2) Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Berdasarkan tabel diatas, variabel pengalaman magang memiliki nilai t hitung sebesar 5,689 sedangkan t tabel sebesar 1,978 sehingga diperoleh hasil nilai t hitung > t tabel (5,689 > 1,978) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwasannya Ha diterima dan H0 ditolak, artinya variabel Pengalaman Magang (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja (Y)
- 3) Pengaruh Informasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Berdasarkan tabel diatas, variabel informasi kerja memiliki nilai t hitung sebesar 0,355 sedangkan t tabel sebesar 1,978 sehingga diperoleh hasil nilai t hitung < t tabel (0,355 < 1,978) dengan nilai signifikansi 0,723 > 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwasannya H0 diterima dan Ha ditolak, artinya variabel Pengalaman Magang (X2) tidak membawa dampak positif dan signifikan pada Kesiapan Kerja (Y).
- 4) Pengaruh Keahlian Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja dengan Self Efficacy sebagai variabel moderasi Dengan didasarkan tabel 4.14 hasil uji MRA tersebut, menunjukkan jika variabel interaksi antara Keahlian Akuntansi dengan Self Efficacy (X1Z) mempunyai t hitung senilai 2,258 > t tabel 1,978 melalui nilai koefisien 0,078 dan tingkat signifikansi senilai 0,011 < 0,05. Sehingga mampu ditarik kesimpulan Ha diterima dan H0 ditolak, yang mempunyai artian variabel Keahlian Akuntansi (X1) membawa dampak pada Kesiapan Kerja (Y) dimoderasi dengan Self Efficacy (Z). Oleh karena itu, variabel self efficacy menguatkan korelasi antara keahlian akuntansi dengank esiapan kerja.

*Pengaruh Pengalaman Magang, Informasi Kerja, Dan Keahlian Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi*

- 5) Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja dengan Self Efficacy sebagai variabel moderasi
  - 6) Pengaruh Informasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja dengan Self Efficacy sebagai variabel moderasi
- Dengan didasarkan atas tabel 4.14 hasil uji MRA tersebut, menunjukkan jika variabel interaksi antara informasi kerja dengan Self Efficacy (X2Z) mempunyai t hitung sebesar  $-0,322 < t \text{ tabel } 1,978$  melalui nilai koefisien  $-0,011$  dan tingkat signifikansi senilai  $0,018 < 0,05$ . Sehingga, mampu ditarik kesimpulan jika  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, mempunyai artian jika variabel Informasi Kerja (X2) tidak memiliki pengaruh pada Kesiapan Kerja (Y) dimoderasi dengan Self Efficacy (Z). Oleh karena itu, variabel self efficacy melemahkan korelasi antara informasi kerja dan kesiapan kerja.

Tabel 10. Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1(Constant)	3.675	3.100		1.186	.238
Keahlian Akuntansi (X1)	.229	.090	.199	2.537	.012
Pengalaman Magang (X2)	.602	.106	.451	5.689	.000
Informasi Kerja (X3)	.043	.121	.027	.355	.723
Self Efficacy (Z)	.479	.103	.319	4.668	.000
X1Z	.001	.005	.093	2.258	.011
X2Z	.013	.005	.884	2.596	.034
X3Z	-.011	.033	-.363	-3.222	.01

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Sumber: Data diolah

Dengan didasarkan tabel di atas hasil uji MRA tersebut, menunjukkan jika variabel interaksi antara Pengalaman Magang dengan Self Efficacy (X2Z) mempunyai t hitung senilai  $2,596 > t \text{ tabel } 1,978$  melalui nilai koefisien  $0,015$  dan tingkat signifikansi senilai  $0,034 < 0,05$ . Sehingga mampu ditarik kesimpulan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang mempunyai artian variabel Pengalaman Magang (X2) membawa dampak pada Kesiapan Kerja (Y) dimoderasi dengan Self Efficacy (Z). Oleh karena itu, variabel self efficacy menguatkan korelasi antara pengalaman magang dengan kesiapan kerja.

## b. Pembahasan

### Pengaruh Keahlian Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil tahapan olah data SPSS versi 23 yang telah dilaksanakan terdahulu dengan menghasilkan output 135 responden, bahwasanya variabel keahlian akuntansi memiliki nilai signifikansi  $0,012$  dimana angka tersebut lebih kecil dari  $0,05$  dan nilai t hitung senilai  $2,537$  dimana melebihi t tabel yakni  $1,978$  yang mempunyai artian jika variabel keahlian akuntansi membawa dampak signifikan pada kesiapan kerja. Hasil olah data penelitian ini sejalan dengan hasil hipotesis  $H_1$  yang menyampaikan jika variabel keahlian akuntansi membawa dampak pada kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Hal ini sejalan dengan teori atribusi yang dijelaskan oleh (Sudeva & Rasmini, 2021) bahwa Penyebab perilaku kesiapan kerja mahasiswa dapat dijelaskan melalui dua atribusi, yaitu dispositional attributions dan situasional attributions. Dispositional attributions mengacu pada faktor internal yang berhubungan dengan aspek perilaku individu pada diri mahasiswa, misalnya kemampuan atau keahlian yang dimiliki. Keahlian atau kompetensi ini sangat berhubungan dengan kemampuan seorang individu dalam menuntaskan tugas pekerjaan. Semakin kuat kompetensi yang dipunya, kian siap mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Kesiapan mahasiswa akuntansi untuk dihadapkan pada peluang dan tantangan digitalisasi dewasa ini ditentukan oleh faktor keahlian atau kompetensi akuntan. Seorang akuntan tidak sekedar wajib mempunyai keahlian di bidang akuntansi, tetapi juga diharuskan dapat menyesuaikan diri dengan berbagai kemajuan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa akuntansi dalam konteks digitalisasi dipengaruhi oleh disposisi individu, yaitu kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi.

Dalam penelitian ini keahlian akuntansi mempengaruhi kesiapan kerja dikarenakan mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki keahlian akuntansi yang ditunjukkan bahwasannya mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya dalam hal pengetahuan (kognitif) mengetahui serta dapat menganalisis ketepatan laporan keuangan sesuai dengan

*Pengaruh Pengalaman Magang, Informasi Kerja, Dan Keahlian Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi*

standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, dan konsep dasar dari setiap bagian utama ilmu akuntansi seperti audit dan standar audit yang berlaku, kemudian memahami siklus penyusunan laporan keuangan baik dengan manual ataupun komputerisasi, selain itu dalam hal sikap (afektif) mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya juga meyakini ketelitian diperlukan dalam mengerjakan tugas akuntansi, kemudian dalam hal keterampilan (psikomotorik) seperti menjelaskan langkah-langkah siklus akuntansi perusahaan dagang dan jasa, dan terampil dalam mengoperasikan berbagai program komputer akuntansi.

Hal tersebut, yang menjadi indikator bahwa mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya yakin jika keahlian akuntansi nantinya mampu memunculkan tingkat kesiapan kerja yang dimiliki mahasiswa sebagai calon akuntan. Apalagi, pada era disrupsi teknologi digital yang menjadikan setiap hal serba real-time. Maka dari itu, keahlian akuntansi yakni satu diantara bekal dasar persiapan yang wajib dikuasai oleh calon akuntan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Erawan & Wirakusuma, 2022) yang menyampaikan peran keahlian akuntansi membawa dampak positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan (Wiradarma & Sari Widhiyani, 2021) dan (Yulianti et al., 2021) yang mendapatkan hasil jika keahlian atau kompetensi akuntansi dengan statistik dibuktikan membawa dampak positif signifikan pada kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.

### **Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja**

Berdasarkan hasil tahapan olah data SPSS versi 23 yang telah dilaksanakan terdahulu dengan menghasilkan output 135 responden, jika variabel pengalaman magang memiliki nilai signifikansi 0,000 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung senilai 5,689 dimana melebihi t tabel yakni 1,978 yang berarti bahwasanya variabel pengalaman magang membawa dampak signifikan pada kesiapan kerja. Hasil pengolahan data penelitian ini searah dengan hasil hipotesis H2 yang menyatakan jika variabel pengalaman magang membawa dampak pada kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya. Salah satu aset internal yang krusial bagi sebuah perusahaan untuk meraih keunggulan kompetitif yakni memiliki tenaga kerja yang profesional. Oleh karena itu, dalam profesi akuntansi atau pekerjaan yang terkait, persyaratan utama yang perlu dipenuhi yakni mempunyai keahlian akuntansi yang memadai. Keahlian ini mampu didapatkan dengan metode belajar dan pemahaman yang tepat. Satu di antara metode pembelajaran yang efektif adalah melalui praktek kerja lapangan atau magang, di mana mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan akuntansi secara praktis dalam lingkungan kerja nyata. Hal ini relevan dengan teori atribusi yang dijelaskan (Ayuningtyas & Pamudji, 2012) yang dimana menjelaskan Penyebab perilaku kesiapan kerja mahasiswa dapat dijelaskan melalui dua atribusi, yaitu dispositional attributions dan situasional attributions.

Pada konteks penelitian ini, situasional attributions merujuk pada faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, seperti lingkungan sekitar. Salah satu contohnya adalah pengalaman magang. Pengalaman magang dapat membentuk kesiapan kerja melalui pengembangan keterampilan yang diperoleh. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa diperkenalkan dengan proses kerja sebenarnya dan memperoleh pengetahuan tambahan tentang dunia kerja. Kesiapan kerja mahasiswa juga dapat diukur berdasarkan keberhasilan dalam melaksanakan program magang.

Dalam penelitian ini pengalaman magang mempengaruhi kesiapan kerja dikarenakan mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki pengalaman magang yang ditunjukkan bahwasannya mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya dalam hal terasahnya berbagai keterampilan mahasiswa berdasarkan bidang keahlian, mendapatkan pengalaman praktis selama magang, mampu mempunyai pemecahan atas masalah di lapangan, menjadi penghubung atas penyiapan mahasiswa dalam terjun ke bidang tugasnya saat usai menjalani pendidikan di perkuliahan, dan meningkatnya rasa kepercayaan atas dirinya sebagai mahasiswa.

Hal-hal tersebutlah yang menjadi indikator bagaimana pengalaman magang membawa pengaruh yang signifikan pada kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Hasil dari analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwasannya kian baiknya pengalaman magang mahasiswa sehingga nantinya kian tinggi juga kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya. Pelaksanaan magang yang merupakan mata kuliah bersifat wajib tempuh bagi mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya yang dilakukan di dunia usaha atau dunia industri dalam waktu tertentu.

Melalui pengalaman magang, mahasiswa akuntansi di UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki kesempatan dalam menyadari cara agar mereka mampu mencapai keunggulan di tempat kerja. Mereka dapat melakukan pengidentifikasian atas hal-hal yang penting agar terlibat sepenuhnya pada penyelesaian tugas dan pekerjaan, serta mengembangkan rasa percaya diri dalam penggunaan keterampilan mereka dengan efektif di lingkungan kerja. Temuan penelitian ini searah pula dengan studi yang dilaksanakan oleh (Mustari, 2021)

*Pengaruh Pengalaman Magang, Informasi Kerja, Dan Keahlian Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi*

*Rindu Alam, Nanda Susti*

dan (Sari & Nurhidayati, 2022) yang juga mendapatkan hasil sama bahwasannya pengalaman magang mahasiswa membawa dampak dengan signifikan pada kesiapan kerja.

### **Pengaruh Informasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja**

Berdasarkan hasil tahapan olah data SPSS versi 23 yang telah dilaksanakan terdahulu dengan menghasilkan output 135 responden, jika variabel melebihi informasi kerja memiliki nilai signifikansi 0,723 dimana angka tersebut 0,05 dan nilai t hitung senilai 0,355 dimana lebih kecil dari t tabel yakni 1,978 yang berarti bahwa variabel informasi kerja tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja. Maka, hipotesis H3 yakni informasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi ditolak.

Menurut (Sudeva & Rasmini, 2021) pada sebuah teori atribusi yang memaparkan bahwa penyebab perilaku kesiapan kerja mahasiswa dapat dijelaskan melalui dispositional attributions dan situasional attributions. Pada penelitian ini, situasional attributions menyoroiti faktor eksternal yang berhubungan dengan lingkungan sekitar yang mampu mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, misalnya informasi kerja yang didapatkan oleh mahasiswa. Informasi kerja yang diperoleh tersebut dapat memainkan peran penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa.

Jika mahasiswa memiliki informasi kerja yang baik berupa keterangan dan fakta seperti sifat pekerjaan, penghargaan finansial serta pertimbangan pasar kerja terkait dunia karir yang digambarkan pada bentuk kuantitatif atau kualitatif atau kombinasi atas keduanya juga pemahaman akan potensi dirinya yang berkaitan dengan karir berdasarkan kemampuan yang dimiliki, maka kesiapan kerja yang dimiliki mahasiswa tersebut juga akan meningkat (Susilowati & Fauzan, 2022).

Namun, pernyataan teori tersebut yang seharusnya memberikan penjelasan bahwa informasi kerja membawa dampak pada kesiapan kerja, tidaklah sejalan dengan hasil penelitian ini yang mana menyatakan bahwa informasi kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Informasi kerja yang didapatkan oleh mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya tidaklah memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja yang dibentuk oleh mahasiswa akuntansi saat dibangku kuliah, seperti diadakannya magang, lalu adanya informasi kerja yang terkadang dibagikan oleh beberapa dosen pada mahasiswanya. Namun, informasi tersebut belum tentu sesuai dengan apa yang dilakukan mahasiswa akuntansi untuk mencapai kesiapan kerja.

Hal ini terjadi karena, tidak semua informasi kerja yang diberikan dosen maupun yang didapat oleh mahasiswa selalu searah dengan apa yang dilakukannya saat dibangku kuliah. Seperti halnya kesiapan kerja yang dibentuk saat mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya mengikuti magang yang tentunya memiliki pengalaman serta gambaran mengenai dunia kerja. Namun, pengalaman dan gambaran yang didapatkan saat magang tersebut tidak tentu akan selalu diterapkan pada informasi kerja yang mahasiswa akuntansi dapatkan.

Sehingga kemungkinan beberapa informasi kerja yang didapatkan memiliki sifat pekerjaan yang berbeda. Selain itu, hal lain yang menjadi penyebab mengapa informasi kerja tidak berpengaruh pada kesiapan kerja pada mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya adalah, bahwasannya tidak semua informasi yang didapatkan mahasiswa juga searah dengan apa yang telah mereka pelajari selama kuliah. Seperti pekerjaan-pekerjaan yang tidak membutuhkan skill akuntansi atau penerapan ilmu akuntansi, contohnya pekerjaan part time pada sebuah kedai minuman, pekerjaan tersebut mungkin tidak membutuhkan kesiapan kerja mahasiswa akuntansi karena mahasiswa akuntansi yang sedang membutuhkan pekerjaan tersebut pasti akan langsung melamar posisi yang kosong dari informasi kerja tersebut.

### **Pengaruh Keahlian Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Dimoderasi Self Efficacy**

Berdasarkan hasil tahapan olah data SPSS versi 23 yang telah dilaksanakan terdahulu dengan menghasilkan output 135 responden, jika variabel interaksi keahlian akuntansi dengan self efficacy memiliki nilai signifikansi 0,011 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,258 dimana melebihi t tabel yakni 1,978 yang mengandung pengertian jika adanya efikasi diri sebagai variabel moderasi dapat guna menguatkan pengaruh keahlian akuntansi pada kesiapan kerja mahasiswa, atau dapat dikatakan kesiapan kerja mahasiswa akuntansi nantinya mengalami peningkatan jika memiliki penguasaan keahlian akuntansi yang baik dan diikuti dengan efikasi diri siswa yang tinggi.

Hasil uji hipotesis memperlihatkan jika H4 pada penelitian ini terbukti atau mampu diterima yakni efikasi diri mampu memoderasi pengaruh keahlian akuntansi pada kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya. Menurut (Sudeva & Rasmini, 2021) Teori atribusi adalah sebuah teori yang menjelaskan bahwa perilaku kesiapan kerja mahasiswa dapat dijelaskan melalui dispositional attributions dan situasional attributions. Pada penelitian ini, dispositional attributions mengacu pada faktor internal yang

*Pengaruh Pengalaman Magang, Informasi Kerja, Dan Keahlian Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi*

*Rindu Alam, Nanda Susti*

berhubungan dengan aspek perilaku individual yang dimiliki oleh mahasiswa, seperti keyakinan atau kepercayaan diri.

Salah satu contohnya adalah self-efficacy, yang merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu berhasil dalam pekerjaannya. Self-efficacy merujuk terhadap kepercayaan individu terhadap keterampilannya sendiri dan sumber daya kognitif yang dimilikinya untuk mengambil tindakan yang diperlukan guna berhasil menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

##### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Keahlian akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Informasi kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Self Efficacy memoderasi pengaruh keahlian akuntansi terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya
- Self Efficacy memoderasi pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya. Self Efficacy tidak mampu memoderasi pengaruh informasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya.

##### 4.2 Saran/Rekomendasi

Setelah dilakukan beberapa uji guna mencari tahu pengaruh keahlian akuntansi, pengalaman magang, dan informasi kerja pada kesiapan kerja dengan self efficacy sebagai pemoderasi dengan hasil yang telah disebutkan diatas, maka bisa diberikan beberapa saran yaitu: Bagi akademik dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan informasi dalam meningkatkan mutu kampus untuk mempersiapkan mahasiswanya dimana sebagai calon akuntan agar siap kerja dan Bagi penelitian yang akan datang diharapkan dapat menambahkan faktor faktor internal maupun eksternal lainnya yang diduga dapat mempengaruhi kesiapan kerja dan juga memperluas objek penelitian agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji lebih dalam lagi dengan berbagai sumber dan referensi yang lebih baik.

#### REFERENSI

- Adityagana, D. A., Indrawati, C. D. S., & Rahmanto, A. N. (2018). Pengaruh praktik kerja lapangan dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2(2), 15–25.
- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan konservatisme akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 123–132.
- Afandi, A., Harahap, D., & Lubis, M. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat wakif dalam berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) dengan altruisme sebagai variabel moderasi. *Al-Anqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam*, 15(1), 50-66.
- Ambariyah & Fachrurrozie, 2019. (2019). Efek Efikasi Diri Pada Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1045–1060. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35720>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press.

*Pengaruh Pengalaman Magang, Informasi Kerja, Dan Keahlian Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi*

Rindu Alam, Nanda Susti

- Ariyanto, A., Wahyudin, A., & Martono, S. (2020). The Effect of Soft Skills to Student's Work Readiness Through Learning Achievements and on the Job Training as Interviening Variable (Empirical Studies on Accounting Major of Vocational High School Students in Tegal Regency). *Journal of Economic Education*, 9(1), 73–79. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Andoyo, A., & Sujarwadi, A. (2017). Sistem Informasi Berbasis Web Pada Desa Tresnomaju Kecamatan Negerikaton Kab. Pesawaran. *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 3, 1–10.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1.
- Anggraini, T. (2015). *Pengaruh Rasio Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pemerintah Provinsi di Indonesia*.
- Ardina, A. M. Y., & Januarti, I. (2012). *Penggunaan Perspektif Positive Accounting Theory Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Astuti, A., & Leonard, L. (2015). Peran kemampuan komunikasi matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1).
- Ayuningtyas, H. Y., & Pamudji, S. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomika Bisnis*, 01(02), 1–10. <https://doi.org/10.22219/jekobisnis.v5i1.2258>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2022. *Berita Resmi Statistik*, 5(36).
- Bagaskara, M. C., & Siagian, P. (n.d.). *Effect of Financial Performance and Investment Opportunity Set on Accounting Conservatism in Consumption Goods Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (2014-2016)*.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Guepedia.
- Diah Baiti, R., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Career Self Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal Psikologi Integratif Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga*, 5(2), 128–141.
- Eliyani, C. (2018). Peran Efikasi Diri sebagai Variabel Moderating dari Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 2(1), 23–41.
- Erawan, N. M. A. N. P., & Wirakusuma, M. G. (2022). Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 32(4), 1032. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i04.p15>
- Ghozali, I. (2020). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yoga Pratama.
- Gohae, A. S. (2020). Pengalaman magang, minat kerja dan pengaruhnya terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(3), 1954–1964.
- Hanani, T., & Sukirno, S. (2016). Evaluasi Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean
- Hardana, A., & Damisa, A. (2022). Pelatihan Manajemen Usaha Dalam Meningkatkan Usaha UMKM Kuliner. *Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16-22.
- Hardana, A., Nasution, J., & Damisa, A. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menabung pada PT. BSI Cabang *Pengaruh Pengalaman Magang, Informasi Kerja, Dan Keahlian Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi*

- Padangsidempuan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2).
- Hardana, A., Nurhalimah, N., & Efendi, S. (2022). Analisis ekonomi makro dan pengaruhnya terhadap kemiskinan (studi pada pemerintah kabupaten tapanuli selatan). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(4), 21-30.
- Francis, J., Lafond, R., Olsson, P., & Schipper, K. (2007). Information uncertainty and post-earnings-announcement-drift. *Journal of Business Finance & Accounting*, 34(3-4), 403–433.
- Harahap, S. M., Siregar, F. A., & Harahap, D. (2023). Tracing the dynamic spectrum of religious moderation in the local custom of North Sumatera. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 11(1), 65-102.
- Hardana, A. (2018a). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Di Kota Padangsidempuan Dan Kabupaten Tapanuli Selatan. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(1), 129. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v4i1.886>
- Hardana, A. (2018b). Model Pengembangan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 6(2). <https://doi.org/10.24952/masharif.v6i2.1146>
- Hardana, A. (2022a). Implementasi Akad Murabahah Untuk Pembiayaan Modal Usaha Di Bank Syariah Indonesia Sipirok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 2(4).
- Hardana, A. (2022b). Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. *Al-Bay': Journal of Sharia Economic and Business*, 1(1).
- Hardana, A., Royani, I., Situmorang, I. S., & Ariyanda, B. (2022). Financial Performance Analysis at PT. Bank Syariah Mandiri With Method Economic Value Adde (Eva). *Journal of Islamic Financial Technology*, 1(1).
- Hardana, A., & Hasibuan, A. N. (2023). The Impact of Probability, Transfer Pricing, and Capital Intensity on Tax Avoidance When Listed Companies in the Property and Real Estate Sub Sectors on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Islamic Economics*, 5(01), 67-78.
- Hardana, A., Hasibuan, L., Nasution, J., Damisa, A., Zein, A. S., & Lestari, S. (2023). Factors Affecting Muzakki's Interest In Distributing Trade Zakat Through Baznas. *Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance*, 2(1), 1-10.
- Hasibuan, A. N. (2018). Strategi Pemasaran Produk Funding DI PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Padangsidempuan. *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 2(1).
- Hasibuan, A. N. (2022). The Role of Company Characteristics in the Quality of Financial Reporting in Indonesian. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(1), 1-12.
- Hasibuan, A. N., Fadhilah, A., & Joko Setyono, W. (2024). Determinant of Intention to Use the Quick Response Code Indonesian Standard at Indonesian Sharia Bank. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 51(8).
- Hasibuan, A. N., Azim, N. M., Hardana, A., & Nasution, A. A. (2024). Gender And Financial Rewards: Accounting Students'interest In A Career As A Public Accountant. *Finansia: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, 7(1), 57-66.
- Hasibuan, A. N. (2023). Financial performance analysis using value for money concept. *Journal of Management Science (JMAS)*, 6(1), 25-29.
- Hodgson, S. F., Watts, N. B., Bilezikian, J. P., Clarke, B. L., Gray, T. K., Harris, D. W., Johnston, C. C., Kleerekoper, M., Lindsay, R., & Luckey, M. M. (2003). American Association of Clinical Endocrinologists Medical Guidelines For Clinical Practice For
- Pengaruh Pengalaman Magang, Informasi Kerja, Dan Keahlian Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi*

- The Prevention and Treatment of Postmenopausal Osteoporosis: 2001 Edition, With Selected Updates For 2003\*: AACE Osteoporosis Task Force. *Endocrine Practice*, 9(6), 544–564.
- Kusumawardani, F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur. *Accounting Analysis Journal*, 2(1).
- Luciani, A., Pigneur, F., Ghozali, F., Dao, T.-H., Cunin, P., Meyblum, E., De Baecque-Fontaine, C., Alamdari, A., Maison, P., & Deux, J. F. (2009). Ex vivo MRI of axillary lymph nodes in breast cancer. *European Journal of Radiology*, 69(1), 59–66.
- Luke, L., & Zulaikha, Z. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 13(1), 80–96.
- Marito, N., Nofinawati, N., & Hardana, A. (2021). Pengaruh Zakat Perbankan dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(2), 190–209.
- Marito, N., Nofinawati, N., & Hardana, A. (2021). Pengaruh Zakat Perbankan dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(2), 190-209.
- Martani, D., & Dini, N. (2010). The influence of operating cash flow and investment cash flow to the accounting conservatism measurement. *Chinese Business Review*, 9(6), 1.
- Muda, I., & Hasibuan, A. N. (2018). Public discovery of the concept of time value of money with economic value of time. In *Proceedings of MICoMS 2017* (pp. 251-257). Emerald Publishing Limited.
- Noor Izani, N. J., Zulaikha, A. R., Mohamad Noor, M. R., Amri, M. A., & Mahat, N. A. (2012). Contamination of faecal coliforms in ice cubes sampled from food outlets in Kubang Kerian, Kelantan. *Tropical Biomedicine*, 29(1), 71–76.
- Nurhajjah, A. H. (n.d.). *Islamic Finance And Economic Development*.
- Pasupati, B. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan. *BHIRAWA*, 5(1), 16–24.
- Replita, R., Effendi, N., Ophiyandri, T., Miko, A., & Hardana, A. (2024). The Role of Traditional Markets in Improving Community Economy According To Perspective Islamic Economics. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 1224-1232.
- Saleh, I. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 212-225.
- Saputri, Y. D. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 2(2).
- Sari, C., & Adhariani, D. (2009a). Konservatisme Akuntansi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, 12, 1–26.
- Sari, C., & Adhariani, D. (2009b). Konservatisme perusahaan di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, 12, 1–26.
- Siregar, B. G., & Hardana, H. A. (2022). *Metode Penelitian EKonomi dan Bisnis*. Merdeka Kreasi Group.
- Sritunyalucksana, K., Wannapapho, W., Lo, C. F., & Flegel, T. W. (2006). PmRab7 Is a VP28-Binding Protein Involved in White Spot Syndrome Virus Infection in Shrimp. *Journal of Virology*, 80(21), 10734–10742.
- Sugiarto, Y., Sunyoto, N. M. S., Zhu, M., Jones, I., & Zhang, D. (2021). Effect of biochar addition on microbial community and methane production during anaerobic digestion of *Pengaruh Pengalaman Magang, Informasi Kerja, Dan Keahlian Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi*

- food wastes: The role of minerals in biochar. *Bioresource Technology*, 323, 124585.
- Sugiyono, S., & Susanto, A. (2015). Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian. *Alfabeta, Bandung*.
- Syandianingrum, A., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja dengan Variabel Moderasi Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 32–45. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p32-45>
- Tannady, H., Sjahrudin, H., Saleh, I., Renwarin, J. M., & Nuryana, A. (2022). Role of product innovation and brand image toward customer interest and its implication on electronic products purchase decision. *Widyakala Journal*, 9(2), 93-98.
- Urip, & Kwat, T. (2021). The Effect of Industrial Work Practice, Vocational Guidance and Achievement Motivation on Work Readiness of Students Accounting Department in SMK Majenang. *Journal of Vocational Education Studies*, 4(2), 143–151. <https://doi.org/10.12928/joves.v4i2.4777>
- Wijikapindho, R. A., & Hadi, C. (2021). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1313–1318. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i2.28820>
- Wiradarma, A. A. N. B., & Sari Widhiyani, N. L. (2021). Kompetensi dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 337. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i02.p06>
- Yenti, Y. E., & Syofyan, E. (2013). Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT BEI). *Wabana Riset Akuntansi*, 1(2), 201–218.
- Yulianti, M., Asniati, A., & Juita, V. (2021). Pengaruh Keahlian Akuntansi, Literasi Digital dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Teknologi Digital. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 449. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.389>
- Yusman, I. Y., Ismiyati, I., & Mar'atus Sholikah, M. (2019). Pengaruh OJT, Prestasi Belajar, Informasi Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 16(1), 49–58. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v16i1.24476>
- Yusra, M. (2016). Akuntansi Keperilakuan. Universitas Malikussaleh.
- Yusuf, A. M. (2012). Kiat Sukses dalam Karier. Ghalia Indonesia